



PENULIS

Hariana, S.Pd, M.Ds Lahir di Kota Pare-Pare 18 Mei 1975. Menjadi staf pengajar (Dosen Luar Biasa) pada Jurusan Teknik Kriya - Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2002 dan menjadi Dosen Tetap (PNS) sejak Januari 2005 sampai sekarang.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kelahiran Pare-Pare Sulawesi Selatan. Gelar Sarjana (S-1) diperoleh dari IKIP Negeri Ujung Pandang - Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan - Jurusan PKK - Program Studi Pendidikan Tata Busana (1993-1998). Penulis melanjutkan Pendidikan Magister (S-2) di Institut Teknologi Bandung - Fakultas Seni Rupa dan Desain - Jurusan Desain - Kelompok Keahlian Kriya dan Tradisi (2006-2008).

Menikah dengan Trifandi Lasalewo, ST, MT dan dikarunia 2 orang putra. Selain mengajar di Universitas Negeri Gorontalo, hingga saat ini aktif terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat baik di tingkat daerah maupun nasional.



Wahana Media Pustaka
Bandung

ISBN:



978-979-19247-2-6

Jl. Marga Kencana VI No. 62 - Komp. Margawangi
Kota Bandung - Jawa Barat 40262

HARIANA, S.Pd, M.Ds

PAKAIAN ADAT PERKAWINAN SUKU GORONTALO

Wahana Media Pustaka



Wahana Media Pustaka

PAKAIAN ADAT PERKAWINAN SUKU GORONTALO

HARIANA, S.Pd, M.Ds



**PAKAIAN ADAT PERKAWINAN
SUKU GORONTALO**

HARIANA, S.Pd, M.Ds



WAHANA MEDIA PUSTAKA

Sangsi Pelanggaran

**Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1997
Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1982
Tentang Hak Cipta
Sebagaimana Telah Diubah dengan
Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987**

Pasal 44

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah).

PAKAIAN ADAT PERKAWINAN SUKU GORONTALO

HARIANA, S.Pd, M.Ds

Editor: Trifandi Lasalewo, ST, MT

Cetakan Pertama, April 2010

Cetakan Kedua, Maret 2012

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian
Maupun seluruhnya dalam bentuk apa pun
Tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh **Wahana Media Pustaka**

Jl. Marga Kencana VI No. 62 - Margawangi
Kota Bandung - Jawa Barat [40262]

ISBN: 978-979-19247-2-6

KATA PENGANTAR

Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, diantaranya pakaian adat perkawinan. Suku Gorontalo sebagai salah satu suku di Indonesia, memiliki keragaman dan karakteristik yang berbeda dengan daerah lain di Nusantara.

Pakaian adat perkawinan suku Gorontalo merupakan bentuk pakaian-pakaian raja dan ratu pada masa kerajaan Gorontalo. Pakaian-pakaian tersebut tidak hanya bernilai fungsi sosial, tetapi juga kaya dengan estetis dan simbol-simbol yang mempunyai makna bagi masyarakat pendukungnya.

Seiring dengan waktu dan perkembangan jaman, terjadi perubahan dan perkembangan pada struktur pakaian adat, khususnya pakaian adat perkawinan. Perubahan dan perkembangan diantaranya dipengaruhi oleh fleksibilitas adat, perkembangan industri kain, dan faktor keinginan individu yang berbaur dengan pengaruh lingkungan dan berubahnya waktu. Bahasan pokok dalam buku ini adalah mendeskripsikan perubahan dan bentuk, estetis dan makna simbolik pakaian adat perkawinan suku Gorontalo.

Harapan Penulis semoga buku ini bermanfaat dan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk lebih mengenal budaya Gorontalo. Selain dapat dijadikan sumber literatur tambahan bagi guru mata pelajaran mulok (Muatan Lokal), buku ini juga dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam perancangan pakaian adat suku Gorontalo.

Penulis

SAMBUTAN

Informasi tentang keragaman budaya bangsa Indonesia yang dikenal amat kaya dan bersejarah itu masih perlu terus dikumpulkan melalui berbagai bentuk penelitian ilmiah dan publikasinya. Melalui tulisan penulis, maka sebuah budaya material masyarakat Gorontalo yakni busana adat perkawinannya, mulai terungkap. Busana adat perkawinan memang menempati posisi terpenting dalam adat istiadat masyarakat di Gorontalo dan suku bangsa lainnya di Indonesia khususnya yang memeluk agama Islam karena posisi perkawinan sebagai salah satu fase yang dianggap amat sakral dalam daur kehidupan masyarakat.

Perkembangan peradaban selanjutnya amat berpengaruh dalam berbagai peri kehidupan bangsa, menyerpa berbagai bentuk budaya material termasuk busana adat, tidak terkecuali busana adat Gorontalo.

Menelusuri berabad-abad perjalanan sejarah busana adat perkawinan Gorontalo muncul dari tradisi busana aristokrasi. Melalui berbagai tantangan masa, dinamika masyarakat serta pergumulan antara daya-daya internal dan eksternal busana adat perkawinan Gorontalo mencapai bentuknya seperti sekarang. Berbagai pergeseran, perubahan, dan pembaruan berlangsung tak terhindarkan. Seiring dengan itu jenis-jenis busana adat Gorontalo selain busana adat perkawinan pun hadir di tengah masyarakat dan menambah perbendaharaan serta variasi busana masyarakat setempat.

Maka dari itu prakarsa penulis untuk meneliti serta menerbitkan naskah ini amat bernilai dan perlu memperoleh apresiasi sepantasnya. Bahasan tentang busana adat perkawinan

Gorontalo ini bukan sebuah teks yang disimpan rapi di lemari buku semata tetapi lebih jauh juga merupakan catatan tentang sebuah produk bernilai budaya tinggi dan perkembangannya melalui ruang dan waktu, baik dari segi simbolik, estetis, dan teknis.

Penataan tulisan yang terstruktur dalam alur pembahasan yang lancar ditambah dengan berbagai contoh gambar memudahkan masyarakat pembaca yang mungkin awam dalam mengikuti bab demi bab dalam buku ini. Hal-hal tersebut semakin penting dan berarti, bila diproyeksikan pada kepentingan pengetahuan bagi generasi mendatang, khususnya tentang daya cipta, keahlian, serta kearifan lokal yang dimiliki para pendahulunya, sekaligus menambah daya sebar dari informasi tentang berbagai segi adat istiadat Gorontalo.

Selamat kepada penulis, semoga dengan terbitnya buku ini menambah semangat dalam meneliti, mempublikasi dan mengamalkan ilmunya di tengah masyarakat.

Bandung, 23 Maret 2012

Prof. Dr. Biranul Anas Zaman

Guru Besar Pada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Teknologi Bandung

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Sambutan	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	viii

BAB I KEBUDAYAAN SUKU GORONTALO

1.1. Sejarah Kerajaan Gorontalo	1
1.2. Sistem Sosial dan Keekerabatan	6
1.3. Konsep Kebudayaan Suku Gorontalo	9
1.3.1 Konsep Kebudayaan	9
1.3.2 Konsep Warna dalam Tradisi Masyarakat Gorontalo	11

BAB II TATAKRAMA BERPAKAIAN SUKU GORONTALO

2.1. Ragam Pakaian Masyarakat Gorontalo	14
2.2. Tipologi dan Makna Busana dalam Tradisi Adat Masyarakat Gorontalo	17

BAB III ASPEK-ASPEK ADAT PERKAWINAN

3.1. Kesenian Daerah Adat Perkawinan	21
3.2. Prosesi Adat Perkawinan	25

BAB IV PAKAIAN ADAT PERKAWINAN SUKU GORONTALO

4.1 Pakaian Adat Perkawinan Pengantin Perempuan....	33
4.1.1 Pakaian <i>Madipunggu</i>	34

4.1.2	Pakaian Adat <i>Walimomo</i>	40
4.1.3	Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	44
4.2	Pakaian Adat Perkawinan Laki-Laki	56
4.2.1	Pakaian <i>Payungga Tilabataila</i>	56
4.2.2	Pakaian Adat <i>Paluwala</i>	59

BAB V PERUBAHAN, BENTUK, ESTETIK, DAN MAKNA

SIMBOLIK BUSANA ADAT PERKAWINAN SUKU

GORONTALO

5.1	Perubahan Pakaian Adat Perkawinan Akibat Fleksibilitas Adat, Budaya Luar, dan Teknologi	64
5.2	Perubahan Bentuk dan Makna Simbolik Pakaian Adat Perkawinan Pengantin Perempuan	68
5.2.1	Pakaian Adat Malam Pernikahan (<i>Madipunggu</i>)	69
5.2.2	Pakaian Adat Bersanding Sesudah Akad Nikah (<i>Bili'u</i>)	92
5.3	Perubahan Bentuk dan Makna Simbolik Pakaian Adat Perkawinan Pengantin Laki-Laki	122
5.3.1	Pakaian Adat <i>Payungga tilabataila</i>	123
5.3.2	Pakaian Adat <i>Paluwala/Makuta</i>	143

BAB VI PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Susunan Warna Adat <i>Tilabataila</i>	13
Gambar 2. Tarian <i>Tidi</i> Oleh Pengantin dan Pengiring Pengantin Perempuan	22
Gambar 3. Selendang Untuk Tarian <i>Saronde</i>	23
Gambar 4. Kamar Hias dan Kamar Adat	25
Gambar 5. Pelaminan (<i>Puade</i>)	26
Gambar 6. Pintu Gerbang, Tangga Adat, Pohon Pinang dan Pagar Mulut Buaya	26
Gambar 7. Tari <i>Saronde</i> Pada Malam Pernikahan Oleh Pengantin Laki-Laki	28
Gambar 8. Upacara Adat Membatalkan Air Wudhu	29
Gambar 9. Penjemputan Pengantin Memasuki Tempat Upacara Adat Bersanding	30
Gambar 10. Pengantin Diiringi Pihak Keluarga Memasuki Tempat Bersanding	30
Gambar 11. Kedua Mempelai Duduk Bersanding	31
Gambar 12. Nasehat Perkawinan dari Pemangku Adat	31
Gambar 13. Bentuk Asli <i>Sunthi</i>	35
Gambar 14. Pakaian <i>Madipunggu</i> Bagian Atas	35
Gambar 15. Baju Kurung Pakaian <i>Madipunggu</i>	36
Gambar 16. Penutup Dada Pakaian <i>Madipunggu</i>	37
Gambar 17. Pakaian <i>Madipunggu</i> Bagian Bawah Rok/ <i>Bide</i>	38
Gambar 18. <i>Sunthi</i> dan Hiasan Dahi Pakaian Adat <i>Walimomo</i>	41
Gambar 19. Baju Bagian Luar (<i>Wuloto</i>) dan Penutup Badan	

Bagian Belakang (<i>Tilambi'o</i>)	42
Gambar 20. Kayu Gabus (<i>Balanga</i>)	46
Gambar 21. Bulu Unggas (<i>Layi-layi</i>)	46
Gambar 22. Tangkai <i>pangge</i> , <i>tuhi-tuhi</i> , <i>pangge mopa</i>	47
Gambar 23. Belakang (<i>Huli</i>)	47
Gambar 24. Daun Sukun (<i>Dunggo Bitila</i>)	48
Gambar 25. Rambut (<i>Huwo</i>)	48
Gambar 26. Timbangan (<i>Taya</i>)	49
Gambar 27. Baju Kurung (<i>Bo'o Galentho</i>) dan Penutup Dada (<i>Kecubu Loduhelo</i>)	50
Gambar 28. Penutup Tangan (<i>Kecubu Lo Ulu'u</i>) dan Gelang (<i>Pateda</i>)	50
Gambar 29. Ikat Pinggang dan Pendingnya (<i>Bintalo-Etanggo</i>) ...	51
Gambar 30. Hiasan Kuku (<i>Kula</i>)	51
Gambar 31. Rok (<i>Bide-Alumbu</i>) Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	52
Gambar 32. Pakaian Adat <i>Payungga Tilabataila</i>	57
Gambar 33. Pakaian Adat <i>Paluwala</i>	60

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Gambar Detail dan Deskripsi Pakaian Adat <i>Madipunggu</i>	39
Tabel 2.	Gambar Detail dan Deskripsi Pakaian Adat <i>Walimomo</i>	43
Tabel 3.	Gambar Detail dan Deskripsi Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	53
Tabel 4.	Gambar Detail dan Deskripsi Pakaian Adat <i>Payungga</i> <i>Tilabataila</i>	58
Tabel 5.	Gambar Detail dan Deskripsi Pakaian Adat <i>Paluwala</i>	62
Tabel 6.	Analisa Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Madipunggu</i> Sebagai Pakaian Sehari-hari di Kerajaan	71
Tabel 7.	Analisa Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Madipunggu</i> Sebagai Pakaian Adat Malam Perkawinan Masyarakat Gorontalo	75
Tabel 8.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Simbolik Hiasan Kepala (<i>Sunthi</i>) Pakaian Adat <i>Madipunggu</i>	85
Tabel 9.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Simbolik Baju Kurung (<i>Bo'o Galentho</i>) Pakaian Adat <i>Madipunggu</i>	86
Tabel 10.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik, dan Makna Simbolik Penutup Dada dan Penutup Tangan Pakaian Adat <i>Madipunggu</i>	88
Tabel 11.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Rok (<i>Bide</i>) dan Alas Pakaian Adat <i>Madipunggu</i>	90

Tabel 12.	Analisa Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Bili'u</i> sebagai Pakaian Kebesaran Ratu	97
Tabel 13.	Analisa Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Bili'u</i> Sebagai Pakaian Adat Perkawinan	102
Tabel 14.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Hiasan Kepalan (<i>Bili'u</i>) Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	109
Tabel 15.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Baju Kurung (<i>Bo'o Galentho</i>) Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	114
Tabel 16.	Analisa Penutup Dada (<i>Kecubu Lo Duhelo</i>), Penutup Tangan <i>Kkecubu LoUulu'u</i>) Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	115
Tabel 17.	Analisa Perubahan bentuk, Estetik, dan Makna Simbolik Pelengkap Busana Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	118
Tabel 18.	Analisa Perubahan bentuk, Estetik, dan Makna Simbolik Rok (<i>bide-alumbu</i>) dan Alas Kaki Pakaian Adat <i>Bili'u</i>	120
Tabel 19.	Analisa Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Payungga Tilabataila</i> Sebagai Pakaian Adat Perkawinan	125
Tabel 20.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik, dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Payungga Tilabataila</i>	129
Tabel 21.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Penutup Kepala (<i>Payungga</i>)	135
Tabel 22.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Baju Kurung (<i>Bo'o Galentho</i>)	137
Tabel 23.	Analisa Perubahan Bentuk Estetik dan Makna Simbolik Selendang Bahu (<i>Salempang</i>), Ikut Pinggang (<i>Bintalo-Etanggo</i>), dan Keris (<i>Patatimpo</i>)	139

Tabel 24.	Analisa Perubahan Bentuk Estetik dan Makna Simbolik Celana Panjang (<i>Talala Da'a</i>) dan Alas Kaki (<i>Salupa</i>)	142
Tabel 25 .	Analisa Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Paluwala</i> Sebagai Pakaian Adat Kebesaran Raja	146
Tabel 26.	Analisa Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Pakaian Adat <i>Makuta</i> Sebagai Pakaian Adat Perkawinan	149
Tabel 27.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Penutup Kepala Pakaian Adat <i>Paluwala/Makuta</i>	154
Tabel 28.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Baju Kurung <i>Bo'o Takowa Da'a</i>) Pakaian Adat <i>Paluwala/Makuta</i>	156
Tabel 29.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Ikat Pinggang (<i>Bintalo-Etango</i>), dan Keris (<i>Patatimpo</i>) Pakaian Adat <i>Paluwala/Makuta</i>	158
Tabel 30.	Analisa Perubahan Bentuk, Estetik dan Makna Simbolik Celana Panjang (<i>Talala Da'a</i>) dan Alas Kaki (<i>Salupa</i>)Pakaian Adat <i>Paluwala/Makuta</i>	160